

**PERAN GURU DAN SEKOLAH DALAM PEMBIASAAN SHOLAT BERJAMAAH  
SISWA KELAS VIII DI MADRASAH TSANA WIYAH NEGERI ( MTs N )  
GALUR KULON PROGO**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Sekolah Tinggi Ilmu Agama Universitas Alma Ata  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Disusun oleh :  
**Ratna Purwaningsih**  
NIM 121100086

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SEKOLAH TINGGI ILMU AGAMA  
UNIVERSITAS ALMA ATA  
YOGYAKARTA  
2016**

## ABSTRAK

Ratna Purwaningsih: Peran Guru dan Sekolah dalam Pembiasaan Sholat Berjamaah Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs N) Galur Kulon Progo. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Agama, 2016.

Penelitian ini membahas mengenai Peran Guru dan Sekolah dalam Pembiasaan Sholat Berjamaah Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Galur Kulon Progo. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan subyek kepala madrasah, guru agama dan guru umum, serta siswa kelas VIII yang berjumlah delapan orang. Obyek dari penelitian ini adalah sholat berjamaah serta peran guru dan sekolah dalam pembiasaan sholat berjamaah siswa kelas VIII di MTs N Galur Kulon Progo. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi. Aktivitas dalam menganalisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan data. Selain menggunakan model Miles dan Huberman, triangulasi juga digunakan untuk memperoleh data yang valid.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sholat berjamaah yang diterapkan di MTs N Galur adalah sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur, dan sholat Jum'at. Peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, model dan teladan, dan sebagai pembangkit pandangan. Adapun peran sekolah yaitu mendukung kegiatan ibadah karena telah tercantum dalam visi MTs N Galur, menyediakan musholla, memperbanyak tempat wudhu, menjadwalkan guru pendamping sholat dhuha, dan menjadwalkan petugas sholat dhuhur dan sholat Jum'at.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Meningkatnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dewasa ini membawa dampak yang sangat besar bagi masyarakat, terutama bagi anak-anak usia sekolah. Dampak yang dimaksud di atas ada dua macam yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif bisa membawa perkembangan yang baik bagi anak-anak Indonesia. Mereka bisa menguasai teknologi, bisa mengakses semua berita yang sedang terjadi di atas dunia ini. Dampak yang memprihatinkan adalah dampak negatif bagi generasi muda. Mereka yang tidak mendapat pantauan dari orang dewasa akan menyalahgunakan kemajuan teknologi tersebut. Pantauan dan pengawasan sangat penting dilakukan oleh berbagai pihak, baik di rumah maupun di sekolah. Apabila di rumah mereka dipantau oleh orang tua. Sedangkan di sekolah guru berperan aktif yaitu mengawasi dan memantau siswa. Guru dan sekolah diharapkan dapat mendidik siswa agar tidak menyalahgunakan kemajuan ilmu dan pengetahuan, karena pada dasarnya pendidikan sangat dibutuhkan oleh semua umat manusia di muka bumi ini. Salah satunya adalah dalam bentuk ibadah. Mencari ilmu pengetahuan adalah wajib bagi semua umat manusia di muka bumi ini tanpa pandang bulu.

Beberapa ayat dalam Al-Qur'an tentang kewajiban menuntut ilmu diantaranya adalah:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ  
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

*"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan"*  
(QS. Al-Mujadalah:11)<sup>2</sup>

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْءَانِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ  
وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Artinya:

*"Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."*  
(QS. Thaaha : 114)<sup>3</sup>

Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas serta UU RI

No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bab I pasal 1 yang dimaksud dengan:" Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

<sup>2</sup> D.B.Mirchandani, *Al-Qur'anku, Tata Cara Pembacaan Al-Qur'an dengan Kode Warna yang di Blok* (Jakarta, Lestari:2010 ) hlm, 433

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm, 254

suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian dalam pasal 1 UU RI No 20 tahun 2003 tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana. Hal ini dimaksudkan bahwa dalam mendidik anak ada unsur sengaja dan direncanakan agar anak didik mempunyai kekuatan spiritual keagamaan yang kuat, kecerdasan, dan akhlak mulia. Pada kenyataannya minimnya waktu pembelajaran di kelas khususnya pendidikan agama Islam untuk mencapai ketiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek psikomotorik dan afektif, guru dan sekolah mengadakan pembiasaan ibadah berjamaah. Hal tersebut diterapkannya agar siswa bisa menggunakan waktu luangnya dengan beribadah, dan meningkatkan kedisiplinan dalam dirinya.<sup>5</sup> Kedisiplinan bisa untuk diri sendiri bisa juga berguna bagi orang lain.

Dengan pengertian bahwa pendidikan merupakan usaha sadar seorang guru dan sekolah agar siswa mempunyai kekuatan spiritual

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas serta Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (Jakarta, Depag : 2007) hlm, 2

<sup>5</sup> Siti Mahmudati, Kepala Sekolah, Wawancara tanggal 17 April 2016

keagamaan, peneliti telah melakukan wawancara dengan para guru di MTs N Galur Kulonprogo, bahwa madrasah ini berusaha menuju kearah tersebut yaitu salah satunya dengan pembiasaan sholat berjamaah. Pembiasaan sholat berjamaah di madrasah ini untuk meningkatkan norma agama siswa. Hal tersebut bertujuan agar siswa mempunyai spiritual keagamaan yang kuat, dan tidak mudah terpengaruh hal-hal yang negatif dari lingkungannya.<sup>6</sup> Pada kenyataannya ada peserta didik yang berasal dari keluarga dengan penanaman agama yang kurang kuat belum terbiasa melakukan sholat berjamaah. Peserta didik datang ke sekolah agak siang sehingga tidak dapat melaksanakan ibadah berjamaah. Untuk menerapkan pembiasaan ibadah sholat berjamaah, peserta didik melaksanakan sholat sendiri, dengan tujuan agar tidak kesiangan dan dapat melaksanakan secara berjamaah.

Siswa pada usia madrasah dalam hal ini remaja, sangat perlu ditanamkan kebiasaan ibadah, karena kondisi psikologis remaja mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan beragama mereka. Remaja pada umumnya memiliki pergaulan sosial yang cukup luas, sehingga kadang mendapatkan informasi tentang berbagai macam

---

<sup>6</sup> Tatik Romdhiyati, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII, Wawancara tanggal 23 April 2016

ajaran dan keyakinan, sehingga perlu ditanamkan tentang ajaran agama yang dianutnya.<sup>7</sup>

Menurut Hasan Langgulung dalam buku *Asas-asas Pendidikan Islam* dan dikutip oleh Jalaludin, pendidikan dapat dilihat dalam dua sudut, yaitu dilihat dari sudut pandang individu, pendidikan merupakan usaha untuk membimbing dan menghubungkan potensi individu. Sementara dari sudut pandang kemasyarakatan, pendidikan merupakan usaha pewarisan nilai-nilai budaya dari generasi tua kepada generasi muda, agar nilai-nilai budaya tersebut tetap terpelihara.<sup>8</sup>

Madrasah Tsanawiyah Negeri Galur dalam pembiasaan sehari-hari menerapkan tadarus di pagi hari sebelum mulai pembelajaran, melaksanakan sholat dhuha berjamaah, melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, dan pada hari Jum'at melaksanakan sholat Jum'at bagi siswa putra maupun putri. Bagi siswa putri apabila berhalangan melaksanakan sholat Jum'at, diadakan pelajaran keputrian yang dilaksanakan di dalam kelas.<sup>9</sup> Pembiasaan tersebut merupakan kegiatan rutin. Hal ini seperti pendapat Muchlas Samani dan Hariyanto yaitu kegiatan yang dilaksanakan siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya upacara bendera setiap hari Senin, piket kelas, shalat berjamaah, berdoa sebelum

---

<sup>7</sup> Subandi, *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 2013) hlm, 51

<sup>8</sup> Jalaludin dan AbdullahIdi, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta, Ar-Ruzz: 2012) hlm, 185

<sup>9</sup> Marwati, Guru Bahasa Inggris, Wawancara tanggal 25 April 2016

dan sesudah jam pelajaran berakhir, berbaris saat masuk kelas, dan sebagainya.<sup>10</sup>

Pembiasaan sholat berjamaah di MTs N Galur bertujuan untuk mendidik siswa-siswanya agar mempunyai sifat taqwa kepada Sang Pencipta. Pengertian taqwa secara umum adalah menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Pada kenyataannya masih ada siswa yang tidak melaksanakan ibadah berjamaah jika tidak diingatkan, masih ada siswa yang terlambat shalat dhuha. Berdasarkan dari permasalahan di atas peneliti memilih sekolah MTs N karena sholat berjamaah sudah terjadwal dengan baik, mulai guru pendampingnya, sangsi, dan absen untuk siswa. Hal tersebut mendorong peneliti untuk meneliti sejauh mana peran guru dan sekolah dalam pembiasaan sholat berjamaah siswa, sehingga berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin meneliti mengenai” *Peran Guru dan Sekolah dalam Pembiasaan Sholat Berjamaah Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Galur Kabupaten Kulon Progo*”.

---

<sup>10</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung, Remaja Rosdakarya: 2011) hlm, 146

## **B. Identifikasi Masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang masalah yang terjadi di dalam masyarakat, maka identifikasi yang muncul antara lain:

1. Siswa yang masih belum terbiasa melaksanakan shalat dhuha berjamaah
2. Siswa yang masih selalu diingatkan untuk shalat berjamaah.
3. Minimnya waktu pembelajaran PAI khususnya untuk mencapai ketiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek psikomotorik dan afektif.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan yang timbul antara lain:

1. Apa saja sholat berjamaah yang di terapkan di MTs N Galur Kulon Progo?
2. Bagaimana peran guru dan sekolah dalam membiasakan sholat berjamaah di MTs N Galur Kulon Progo?

## **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja ibadah sholat berjamaah yang diterapkan di MTs N Galur Kulon Progo

2. Untuk mengetahui peran guru dan sekolah dalam membiasakan siswa melaksanakan ibadah sholat berjamaah di MTs N Galur Kulon Progo

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama dalam pembiasaan ibadah berjamaah agar dapat meningkatkan jiwa keagamaan siswa.

##### 2. Praktis Manfaat

Manfaat praktis yang di dapat dari penelitian ini mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi semua pihak antara lain:

###### a. Bagi Peneliti atau Mahasiswa

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti yang nantinya digunakan sebagai acuan dalam kegiatan selanjutnya.
- 2) Sebagai salah satu syarat untuk kelulusan dan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Agama Alma Ata.

###### b. Bagi Guru

- 1) Guru dapat memperoleh pengalaman dan wawasan serta gambaran baru mengenai pembiasaan siswa dalam ibadah berjamaah.

2) Guru lebih dapat meningkatkan peranannya dalam meningkatkan pembiasaan ibadah berjamaah siswa kelas VIII di MTs N Galur Kulon Progo.

c. Bagi siswa

Bagi siswa, membiasakan ibadah berjamaah dapat menimbulkan kebersamaan, dan dapat meningkatkan keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir dkk, 2012, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Kencana Prenadamedia, Jakarta.
- Abuddin Nata, 1998, *Metodologi Studi Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ahmad Salim, 2013, *Manajemen Pendidikan di Madrasah*, Sabda Media, Yogyakarta.
- Ahmad Taufiq dan Muhammad Rohmadi, 2010, *Pendidikan Agama Islam Pendidikan Karakter Berbasis Agama*, Yuma Pustaka, Surakarta.
- Aliy As'ad, 1980, *Terjemah Fat-Hul Mu'in*, Menara Kudus, Kudus.
- Ashadi dan Cahyo Yusuf, 2000, *Akhlaq Membentuk Pribadi Muslim*, Aneka Ilmu, Semarang.
- Arikunto Suharsimi, 2008, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Binti Maunah, 2009, *Ilmu Pendidikan*, Teras, Yogyakarta
- D.B.Mirchandani, 2010, *Al-Qur'anku (Tata cara Pembacaan Alqur'an dengan kode Warna yang di blok)*, Lautan Lestari, Jakarta.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2007, *Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas serta Undang-undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Depag, Jakarta.
- H.A. Djazuli, 2010, *Ilmu Fiqih Penggalian, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam*, Kencana, Jakarta.
- H.M.Sudiyono, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Ibnu Rif'ah Ash-Shilawy, 2009, *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*, Citra Risalah, Yogyakarta.

- Jalaludin dan Abdullah Idi, 2010, *Filsafat Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Jufry al Hazza, 2013, *Tuntunan Shalat Sunnah*, Uba Press, Jakarta.
- M.A. Subandi, 2013, *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Muchlas Samani dan Drs.Hariyanto,M.S, 2011, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyasa, 2006, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Moh. Rifa'I. 1998, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, Toha Putra, Semarang.
- Mohammad Daud Ali, 2011, *Pendidikan Agama Islam*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Nana Sujana. 2010, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Musnid bin Muhsin Al-Qothoni, 2006, *Seindah Sholat Berjamaah*, Al-Qowam, Solo.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nasution, 2014, *Sosiologi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Nur Kolis, 2003, *Management Berbasis Sekolah*, Grasindo, Jakarta.
- Oemar Hamalik, 2012, *Psikologi & Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta.

Syaikh Dr. Shalih bin Fauzan, 2011, *Fiqih Shalat*, Mumtaz, Yogyakarta.

Thomas Lickona, 2013, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Nusa Media, Bandung.

Uyoh Sadulloh dkk, 2011, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, Alfabeta, Bandung.

W.J.S. Poerwadarminta, 2007, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.

Wina Sanjaya, 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana Prenadamedia Group.

Wina Sanjaya, 2011, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, Kencana, Jakarta.